I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkungan pendidikan, terdapat dua kategori utama tenaga pengajar, yaitu guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru honorer. Guru honorer adalah tenaga pendidik yang diberi mandat oleh kepala sekolah untuk mengajar di sekolah dan mendapatkan penghasilan berdasarkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Definisi ini juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa tenaga honorer adalah individu yang dipilih oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat lain dalam pemerintahan untuk menjalankan tugas tertentu di lembaga pemerintah atau yang penghasilannya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Yayan Ansori Pernanda, 2021).

Menurut (Seran et al., 2023) guru honorer dipilih oleh kepala sekolah dan mendapatkan insentif berdasarkan Dana Operasional Sekolah. Mereka biasanya dipekerjakan dalam sistem kontrak atau honorarium tanpa adanya jaminan pekerjaan jangka panjang. Guru honorer dapat memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun mereka tidak memiliki status dan manfaat yang sama dengan guru PNS. Mereka sering kali dipekerjakan untuk mengisi kekosongan tenaga pendidik di sekolah, terutama di daerah yang mengalami kekurangan guru PNS.

Meskipun memiliki peran yang penting, guru honorer masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu tantangan utama adalah Pertama kurangnya sistem penilaian kinerja yang objektif. Selama ini, belum ada mekanisme yang mencatat perbedaan prestasi antara guru honorer dan guru PNS secara sistematis. Kedua kesejahteraan guru honorer masih menjadi perhatian, terutama terkait dengan gaji yang relatif rendah dan ketidakpastian status pekerjaan mereka. Gaji guru honorer sering kali bergantung pada jumlah murid dan anggaran sekolah yang tersedia, sehingga kesejahteraan mereka masih jauh dari harapan.

Di SMK Negeri 1 Jambi, keberadaan guru honorer memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi kesejahteraan, status, dan pengakuan mereka. Oleh karena itu, agar kinerja guru honorer tetap maksimal dan terus meningkat, perlu adanya sistem apresiasi berupa pemberian *award* kepada guru honorer berprestasi. Salah satu bentuk *award* yang dapat diberikan adalah tunjangan

tambahan. Dengan adanya tunjangan tambahan ini, diharapkan guru honorer semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta menjalankan tugasnya dengan lebih disiplin dan profesional. Dengan adanya kriteria yang jelas, penilaian terhadap guru honorer dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga keputusan pemberian tunjangan tambahan menjadi lebih adil dan objektif.

Pemberian tunjangan tambahan ini dilakukan berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa tunjangan diberikan secara adil dan tepat sasaran. Beberapa kriteria utama yang digunakan dalam menilai kelayakan guru honorer untuk menerima tunjangan tambahan meliputi. Pertama, perencanaan pembelajaran dan evaluasi, guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik akan lebih terstruktur dan tertib dalam pelaksanaan pengajaran kepada siswa, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Kedua, pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan metode ajar serta inovasi dalam pembelajaran. Ketiga, manajemen administrasi pendidikan, guru harus mampu mengelola administrasi pembelajaran dengan baik, seperti pencatatan kehadiran siswa, pembuatan laporan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan belajar-mengajar. Keempat, pengelolaan soal dan materi pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyusun soal dan materi ajar yang sesuai dengan standar kurikulum serta kebutuhan siswa. Agar proses penentuan kelayakan guru honorer dalam menerima tunjangan tambahan lebih objektif, diperlukan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat membantu pihak sekolah dalam melakukan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut (Basri, 2017), SPK adalah sistem yang memberikan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan menyediakan *informasi* yang membantu pengguna dalam mengambil keputusan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah Metode *Weighted Product* (WP). Dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK), terdapat beberapa metode yang umum digunakan, seperti *Simple Additive Weighting* (SAW), *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), *Profile Matching*, *Promethee*. Metode SAW sering digunakan karena kesederhanaannya dalam menjumlahkan bobot dari setiap kriteria, sedangkan metode TOPSIS mempertimbangkan solusi ideal dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, *Profile Matching* lebih fokus pada pencocokan profil kandidat dengan standar yang telah ditetapkan, Sementara *Promethee/Electre* membutuhkan banyak parameter, *experience*, dan *tool* khusus.

Di antara metode-metode tersebut, metode *Weighted Product* (WP) lebih sesuai untuk penelitian ini karena mampu melakukan perhitungan berdasarkan bobot dari setiap kriteria yang telah ditentukan dengan teknik perkalian relatif, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan adil. Menurut (Ningsih, 2017), keunggulan metode WP adalah kemampuannya dalam menyederhanakan perhitungan dan menghemat waktu dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian ini, metode WP akan digunakan untuk menilai dan memberikan bobot pada kriteria yang relevan dalam menentukan kelayakan guru honorer untuk mendapatkan tunjangan tambahan. Dengan sistem berbasis teknologi, keputusan dapat dibuat lebih adil dan transparan, sehingga menghindari penilaian yang bersifat subjektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki tujuan merancang Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode *Weighted Product* (WP) dalam Penentuan Kelayakan Guru Honorer untuk Mendapatkan Tunjangan Tambahan. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru honorer secara lebih terstruktur dan akurat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti membuat suatu penelitian dengan judul: "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN GURU HONORER MENGGUNAKAN METODE *WEIGHTED PRODUCT* STUDI KASUS SMK NEGERI 1 JAMBI".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Weighted Product* (WP) dalam penentuan kelayakan guru honorer untuk mendapatkan tunjangan tambahan di SMK Negeri 1 Jambi?
2. Bagaimana merancang serta membangun suatu sistem dalam menentukan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam proses penentuan kelayakan guru honorer untuk mendapatkan tunjangan tambahan di SMK Negeri 1 Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penulis membatasi pembahasan masalah, yaitu:

1. Penelitian ini akan fokus pada penilaian kinerja guru honorer di SMK Negeri 1 Jambi.

2. Penelitian ini akan menggunakan metode *Weighted Product* dalam pengembangan sistem pendukung keputusan.
3. Penelitian ini tidak akan membahas penilaian kinerja guru PNS.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai dalam penelitian. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menerapkan metode *Weighted Product* dalam penentuan kelayakan guru honorer untuk mendapatkan tunjangan tambahan di SMK Negeri 1 Jambi.
2. Merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan untuk pemberian tunjangan tambahan untuk guru honorer di SMK Negeri 1 Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian untuk menunjukkan bahwa suatu masalah layak diteliti, serta menunjukkan signifikansi masalah yang akan diteliti. Adapun manfaat yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas keputusan

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode *Weighted Product* untuk menentukan kelayakan guru honorer mendapatkan tunjangan tambahan. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan terkait pemberian tunjangan tambahan kepada guru honorer di SMK Negeri 1 Jambi.

2. Objektivitas dalam penilaian kinerja guru honorer

Implementasi metode *Weighted Product* (WP) di dalam sistem pendukung keputusan (SPK) akan memberikan penilaian kinerja guru honorer yang lebih objektif dan terstruktur. Metode ini bekerja dengan cara menghitung dan membandingkan skor dari setiap alternatif berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta bobot yang mencerminkan tingkat kepentingan masing-masing kriteria. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih transparan dan adil karena mengandalkan data yang bersifat kuantitatif. Hal ini akan membantu menghindari penilaian yang bersifat subjektif atau bias, serta memastikan bahwa penentuan kelayakan guru honorer dalam menerima tunjangan tambahan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diukur secara konsisten dan sistematis.